

Judul : Produksi petani naik: ID food bisa perkuat ketahanan pangan
Tanggal : Sabtu, 22 Januari 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

RM, 22/01/22 hal. 7

Produksi Petani Naik ID Food Bisa Perkuat Ketahanan Pangan

ANGGOTA Komisi IV DPR TA Khalid memuji pembentukan *ID Food*, Holding BUMN Pangan. Holding ini diharapkan segera bersinergi dengan Kementerian/Lembaga. Sehingga Indonesia segera memiliki ekosistem sekaligus *road map* yang mandiri untuk menjaga rantai pasok pangan.

Khalid berharap, kehadiran BUMN Klaster Pangan ini bisa memberikan solusi penyediaan pangan secara holistik, tidak hanya untuk para petani, namun juga seluruh masyarakat Indonesia.

"Kami meminta *ID Food* terus membangun sinergitas agar tidak tumpang tindih seperti yang dirisaukan," pintanya.

Dia juga meminta dana Rp 3,6 triliun dari Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPS) dapat digunakan secara tepat untuk hadapi kenaikan harga minyak goreng.

Sejatinya, Pemerintah harus mengatur neraca pangan dalam rangka memastikan harga komoditi pangan tetap terjangkau buat masyarakat.

"Seperti minyak kelapa sawit. Ini (neraca) CPO-nya diatur Bayangkan kalau harganya semakin tinggi, kemudian semua diekspor ke luar negeri, akhirnya masyarakat tidak dapat apa-apa. Negara harus intervensi menghadapi hal-hal demikian," katanya.

Terpisah, Perwakilan Food And Agriculture Organization (FAO) untuk Indonesia Rajendra Aryal, mengapresiasi upaya peningkatan produksi pangan yang dilakukan pemerintah.

Dia kagum atas program dan kebijakan yang dilakukan Indonesia dalam memenuhi pangan masyarakat selama pandemi Covid-19.

"Saya mengucapkan terima

kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas kepemimpinan bapak Menteri Pertanian yang sangat baik pada pertanian Indonesia yang mampu tumbuh positif selama pandemi," ungkap Aryal, usai melakukan panen bersama Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpi di Desa Karangpawitan, Kabupaten Karawang, kemarin.

Aryal menyebut, pandemi dan perubahan iklim telah memberi tantangan besar dalam hal pemenuhan pangan bagi banyak negara di dunia. FAO sebagai "*closed collaborator*" akan mendukung penuh Kementan dalam hal mewujudkan ketahanan pangan.

FAO juga selalu siap sedia untuk memberikan *technical support* bagi pertanian Indonesia.

"Kami akan mengkoneksikannya dengan rencana kerja FAO baik secara jangka pendek maupun jangka panjang," jelasnya.

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo mengakui, pandemi dan perubahan iklim telah menjadi tantangan besar bagi pertanian di banyak negara. Adanya dukungan FAO di sini dapat memperkuat sektor pertanian termasuk dalam hal inovasi dan teknologi ke depan.

Kerja sama pihaknya bersama FAO adalah melakukan mitigasi terhadap tantangan perubahan iklim yang ekstrem. Seperti melakukan mekanisasi dan menciptakan varietas-varietas yang tahan cuaca.

"Kami ajak FAO hari ini ke lapangan untuk menyaksikan bagaimana potensi panen dan produksi padi di Kabupaten Karawang sebagai salah satu wilayah penghasil beras terbesar," ungkap Syahrul. ■ KAL